

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Media Audio Visual

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.²⁶ Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.²⁷ Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.²⁸ Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²⁹

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 246

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta :Kencana,2011), hlm. 211

yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.³⁰ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.³¹ Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran Audiovisual

Menurut Edgar Dale dalam jenis media yang terkenal dengan istilah kerucut pengalaman (the cone of experience) yaitu: 1) pengalaman langsung; 2) pengalaman yang diatur; 3) dramatisasi; 4) demonstrasi; 5) karyawisata; 6) pameran; 7) gambar hidup; 8) rekaman, radio, gambar mati, 9) lambang visual dan 10) lambang verbal.

Menurut Henich jenis media pembelajaran terdiri dari: media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, media video, media berbasis komputer, dan multi media.

Menurut Bertz media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelas yaitu:

³⁰ Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 204

1. Media audio motion visual, yaitu media yang paling lengkap dalam arti penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas seperti : TV, Sound-film, video-tape dan film TV recording.
2. Media audio-still-visual yaitu media kedua lengkap tetapi tidak bisa menampilkan motion atau gerak, seperti sound film strip, sound slide-set, rekaman still TV.
3. Media audio-semination, yaitu media berkemampuan menampilkan titik-titik, tetapi tidak bisa mentransmit secara utuh suatu motion nyata, seperti telewriting dan recorded telewriting.
4. Media motion-visual, yaitu media yang kemampuannya seperti media kelas I kecuali suara (audio). Media yang termasuk kelas ini adalah silent film (film bisu).
5. Media still-visual, yaitu media yang mampu menyampaikan informasi secara visual tapi tidak bisa menyajikan motion (gerak) seperti facsimile, microfilm, dan videofile.
6. Media audio yaitu media yang menggunakan suara semata-mata. Radio, telepon, audio disc, audio tape.
7. Media cetakan yaitu media yang hanya menampilkan informasi berupa alphanumeric dan symbol-symbol tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa jenis media pembelajaran cukup banyak dan beragam bentuknya.

Djamarah berpendapat media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Lebih lanjut Djamarah menyebutkan sifat media pembelajaran audiovisual.

1. Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette, dan;
2. Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dan tidak bergerak sedangkan sifatnya audiovisual murni dan tidak murni atau turunan. Jenis-jenis media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit.

3. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio visual

Media pembelajaran audio mempunyai penggunaannya sebagai berikut :

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. *ICT* adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi.³²

Adapun manfaat teknologi informasi antara lain:³³

a. Bersifat global

Semua aktifitas dan informasi di teknologi informasi bersifat bebas tanpa batasan wilayah, aturan, maupun hambatan waktu, dengan luas jangkauan meliputi hampir di seluruh belahan dunia.

b. Tersedia berbagai macam informasi

Informasi di internet tersaji secara lengkap dan *up to date* yang mencakup berbagai aspek kehidupan.

c. Sarana komunikasi yang efektif dan efisien untuk berbagai keperluan

Fasilitas dan fungsi yang disediakan oleh teknologi informasi mampu menangani berbagai jenis jasa dan layanan komunikasi dengan tingkat kecepatan kerja yang sangat tinggi.

³²Iwan Setiawan, *Penerapan (ICT) dalam Pembelajaran*, dalam <http://syopian.net/blog/?p=891>, diakses pada tanggal 28 Desember 2013.

³³Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. iii.

4. Peranan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar dapat menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.³⁴ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi pemakaian sarana-sarana teknologi dalam segala bidang kehidupan, dimana sarana-sarana itu dipakai untuk mempermudah dan membantu manusia dalam mencapai suatu maksud. Kemudian inilah yang harus ditangkap oleh dunia pendidikan, apalagi jika kemudahan ini mengandung nilai efektifitas dan efisiensi bagi proses dan tujuan pembelajaran.

Pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang mengakibatkan materi pengajaran, bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan bergantung pada guru. Namun demikian, penggunaan teknologi itu bukan dimaksudkan menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari *audio visual* (film, televisi, dan kaset video) dan komputer.³⁵ Memang ada bentuk teknologi lain yang dapat digunakan dalam pengajaran, namun kedua jenis teknologi tersebut paling banyak penggunaannya untuk menunjang pengajaran.

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. II, hlm. 2.

³⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 235

Teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya. Penggunaan perangkat lunak perancang presentasi seperti *Microsoft Power Point* yang dikembangkan oleh *Microsoft inc*, *corel presentation* yang dikembangkan oleh *corel inc*, hingga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan *macromedia inc*, yang mengembangkan banyak sekali jenis perangkat lunak untuk mendukung kepentingan tersebut. Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik. Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor video, audio serta perkembangan proyektor digital (*digital image projector*) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik *audience*.

Saat ini teknologi komputer tidak hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan siswa membuat desain dan rekayasa suatu konsep ilmu pengetahuan. Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai

sarana menampilkan dan merekayasa teks, grafik, video, suara, dan animasi sebuah tampilan yang menarik dan terintegrasi. Multimedia adalah sebuah kombinasi berbagai unsur informasi dan pesan dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu.³⁶

5. Pembelajaran Al Qur'an Hadist

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Wittig sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³⁷ Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh M. Dalyono, mengartikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁸

Menurut Skinner yang juga dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya

³⁶Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 171

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 89.

³⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 211

memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.³⁹

Sedangkan menurut Hilgard dan Brower sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.⁴⁰ Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan.⁴² Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang di laksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.⁴³

Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

³⁹Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 89.

⁴⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 45.

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57

⁴²M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 1.

⁴³M. Saekhan Muchith, *Loc. Cit.*,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, berkaitan dengan pendidikan Islam maka banyak sekali yang mendefinisikan pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Menurut Zakiyah Darajat, dkk, dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴⁴
- 2) Sementara Muhaimin, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁴⁵

Dari bermacam-macam definisi di atas, dapat dipahami, bahwa pembelajaran Al – Quran Hadits merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan ajaran agama Islam agar mereka hidup layak, bahagia dan sejahtera dalam bimbingan sang pencipta.

⁴⁴Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

⁴⁵Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual, yaitu:⁴⁶

1. Terpusat pada guru/*teacher center*

Strategi pembelajaran yang terpusat pada guru adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para siswa.

2. Terpusat pada siswa/*student center*

Seiring dengan kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran pun mengalami perubahan, yaitu dari yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar seperti ini mengisyaratkan pentingnya peserta didik sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Terpusat pada guru dan siswa

Jika pada strategi pertama kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, dan strategi yang kedua kegiatan belajar mengajar

⁴⁶Mgs. Nazarudin, *Op. Cit*, hlm. 33-38.

didominasi oleh siswa, maka pada strategi yang ketiga kegiatan belajar tidak terpusat pada salah satu dari kedua, tetapi terjadi interaksi antara guru dan peserta didik secara bersama-sama. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan ini tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁴⁷

b. Pengertian Al Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku laku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, tetapi secara substansial mata Pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan agama Islam (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 38.

c. Fungsi mempelajari Al Qur'an Hadist

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari;
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;

